

Sistem Informasi pada Administrasi UMKM

Aldila Dinanti¹, Ginanjar Adi Nugraha²

aldiladinanti88@gmail.com¹, andjaradinugraha@gmail.com²

Universitas Jenderal Soedirman¹, Universitas Wijayakusuma²

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia generate large amounts of GDP, so MSMEs are an important part of the Indonesian economy. As an important part of the economy, technological trends in the industrial revolution era 4.0 have had to contribute a lot in the development of micro small and medium enterprises. Technology trends in the industrial revolution era 4.0 are in data exchange and data automation. This will certainly greatly help the business administration process that exists in micro, small and medium enterprises. Another phenomenon that occurs in the field is that there are many Indonesian small and medium micro business operators who have not carried out administrative records on an ongoing basis and have neatly organized archiving. So that researchers have the aim to find out what kind of information system that is expected by small and medium micro businesses so that they are able to assist the administration of micro and small businesses through qualitative methods by asking a number of open questions so that it is known that the information system is automated using simple language is expected to be very helpful for entrepreneurs in managing their business administration.

Keywords: Information System, Administration, MSME's.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia mampu menghasilkan PDB dalam jumlah besar, sehingga UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. Sebagai bagian penting dari perekonomian, tren teknologi pada era revolusi industri 4.0 sudah harus berkontribusi banyak dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Tren teknologi pada era revolusi industri 4.0 berada pada pertukaran data dan otomatisasi data. Hal tersebut tentu akan sangat membantu proses administrasi bisnis yang ada pada usaha mikro kecil dan menengah. Fenomena lain yang terjadi dilapangan ialah banyak para pelaku usaha mikro kecil dan menengah Indonesia yang belum melakukan pencatatan administrasi secara berkelanjutan dan memiliki pengarsipan yang tertata rapi. Sehingga peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui sistem informasi seperti apa yang diharapkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu untuk membantu administrasi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah melalui metode deskriptif analistis. Berdasarkan metode tersebut, diketahui bahwa sistem informasi yang terotomatitasi dengan menggunakan bahasa dan cara sederhana sangat diharapkan pelaku UMKM untuk membantu mengelola administrasi bisnisnya.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Administrasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai peran sangat penting dan strategis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai roda perekonomian negara memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Laju perekonomian Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, menjadikan UMKM sebagai penopang kegiatan ekonomi. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Saat ini ,UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen. Berdasar atas pencapaian tersebut, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan strategis yang memfokuskan atas perkembangan UMKM. Salah satu cara pengembangan UMKM pada era revolusi industri 4.0 adalah dengan menerapkan sistem administrasi data yang mengalami pertukaran serta terotomatisasi untuk membantu mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. Kementerian koperasi dan UKM terus mengingatkan para pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan pembukuan agar memiliki daya saing yang tinggi.

Fenomena lain yang didapati dilapangan adalah masih banyaknya UMKM yang tidak tertib administrasi dan pembukuan karena keterbatasan pengetahuan dan tenaga kerja untuk mengelola pembukuan tersebut. Hal tersebut membuktikan banyaknya UMKM yang terhambat bahkan tertinggal dalam pengembangan bisnisnya karena ketidaktertibannya dalam administrasi dan pembukuan menjadikannya tidak dapat mengetahui seberapa jelas posisi keuangan dan keuntungan untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam bisnisnya. Permasalahan administrasi ini banyak menjadikan pelaku UMKM gagal dalam menjalankan serta memperbesar skala usahanya.

Peran sistem administrasi yang terintegrasi pada era revolusi industri 4.0 diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM dalam tertib administrasi dan pembukuan sehingga dapat membantu para pemilik UMKM dalam mengambil berbagai macam keputusan strategis untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

B. LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi

Menurut Kertahadi (2007) Sistem informasi menjadi alat penyajian data informasi dengan berbagai bentuk agar bermanfaat untuk penerima dan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional perusahaan dalam pelayanan sinergi organisasi dalam proses pengendalian pengambilan keputusan. Dalam sistem informasi terdapat delapan komponen sistem informasi yaitu a) komponen input merupakan suatu data yang masuk diproses demi memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapi para pengguna sistem-informasi, b) komponen model dimana komponen input masuk ke sistem lalu diproses di komponen model, c) komponen output biasa disebut sebagai luaran hasil informasi yang memiliki kualitas bisa menjadi dokumentasi untuk semua tingkat manajemen, d) komponen teknologi sebagai alat dan semua alur sistem informasi yaitu input, menjalankan fungsi model, menyimpan dan mengakses data yang masuk dan menghasilkan output yang mempunyai kualitas tinggi.e) komponen perangkat keras sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi, yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung basis data atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber data dan informasi guna mempermudah dan memperlancar proses kerja dari sistem informasi.f) Komponen perangkat lunak sebagai media mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari perangkat keras untuk menciptakan suatu informasi.g) Komponen basis data sebagai kumpulan data yang saling berkesinambungan data satu dengan yang lain, yang disimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk proses manipulasi. Data disimpan dalam basis data untuk keperluan informasi. h) komponen kontrol perlu dirancang dan diterapkan untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah dan dapat langsung diatasi dengan cepat

Suatu Sistem di dalam organisasi dapat mempertemukan kebutuhan pengolahan, transaksi dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang berupa laporan laporan yang diperlukan. Dari definisi tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan prosedur organisasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Data merupakan bentuk yang masih mentah belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, sinyal, gambar dan lain-lain. Informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi. Informasi yang berkualitas harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Akurat diartikan bahwa informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan. Tepat pada waktunya dapat diartikan bahwa informasi harus tepat waktu tidak boleh terlambat. Relevan dapat diartikan informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Fungsi sebuah informasi adalah memberikan pengetahuan kepada pemakainya, mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Administrasi

Administrasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Administration* yang secara harfiah berarti "Pengaturan". Menurut Soewarno (1996) administrasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Menurut Sondang P Siagian (2001) menyatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal senada juga disampaikan oleh Liang Gie (2004) yang menyampaikan bahwa administrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Poerwanto (2006) Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Unsur-unsur yang mendukung proses administrasi adalah:

- a. Dilakukan oleh dua orang atau lebih
- b. Memiliki Tujuan
- c. Memiliki Tugas yang hendak dilaksanakan
- d. Memiliki peralatan dan perlengkapan

3. UMKM

Definisi UMKM yang diatur oleh Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

a. Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan usaha perorangan maupun badan yang dikategorikan berdasarkan jumlah aset dan omset yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1) Usaha Mikro :

Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) $Aset \leq Rp50.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

b) $Omzet \leq Rp300.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau

b) $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) $Rp500.000.000,00 < \text{Aset} \leq Rp10.000.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) $Rp2.500.000.000,00 < \text{Omzet} \leq Rp50.000.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Klasifikasi UMKM

Dalam Perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Berikut ini klasifikasi UMKM

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bersifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki Jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

c. Karakteristik Usaha Mikro

Menurut Pandji, 2010 menyatakan bahwa secara garis besar, sektor usaha mikro memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem Pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Pembukuan sering sekali tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.;
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.;
- 3) Modal terbatas.;
- 4) Pengalaman manajerial yang mengelola perusahaan masih sangat terbatas.;
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.;dan
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi yang berstandar dan harus transparan.

d. Peluang Bisnis UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran pertumbuhan yang penting baik di kota-kota besar dan pertumbuhan di pedesaan. Berikut Peran Penting UMKM:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemetaan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional.

- 2) Krisis tahun 1998; tahun 2008-2009 UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis.
- 3) UMKM juga sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru
- 4) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat.
- 5) UMKM di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri.

e. Kendala Bisnis UMKM

Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi di sektor UMKM

1) Internal

a) Modal

- (1) Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan.;
- (2) Kendala Administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara sederhana dan manual.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

- (1) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk
- (2) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.;
- (3) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana.;
- (4) Kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji
- (5) Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

2) Eksternal

a) Iklim usaha masih belum kondusif

- (1) Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.;
- (2) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi usaha tinggi , infrastuktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM

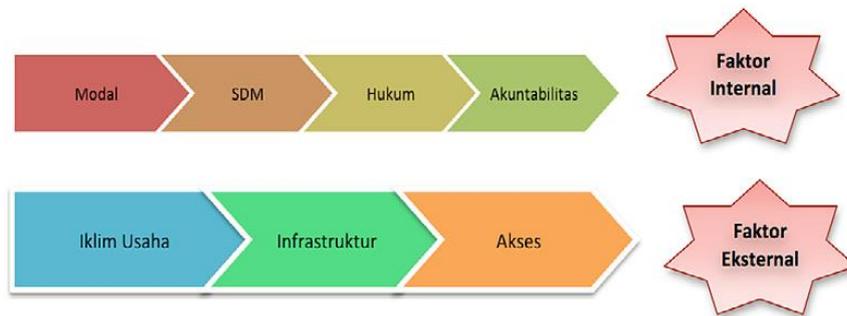
b) Infrastruktur

- (1) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutam berhubungan dengan alat-alat teknologi
- (2) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana;

c) Akses

- (1) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah;
- (2) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan
- (3) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah,terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar

Gambar



Sumber:

C. HASIL

Desain atau rancangan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.. desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data (Jogiyanto,2018). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sugiyono (2016) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Peneliti melakukan serangkaian proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang belum melakukan tertib administrasi dan pembukuan. Berdasarkan rangkaian proses tersebut, para pelaku umkm senantiasa berusaha tertib administrasi dan pembukuan untuk membantunya dalam mengambil berbagai macam keputusan bisnis atas keberlangsungan usahanya. Pelaku UMKM menyadari betul bahwa untuk menjalankan serta memperluas usahanya sangat memerlukan administrasi dan pembukuan yang tertib. Namun kendala seperti ketersediaan waktu, tenaga kerja, pengetahuan menjadi halangan besar para pelaku UMKM untuk melakukan tertib administrasi dan pembukuan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa sistem pembukuan yang relatif sederhana bahkan cenderung tidak mengikuti kaidahnya. Harapan lain yang tentu sangat diharapkan oleh para pelaku UMKM di era revolusi industri 4.0 ini ialah

tersedianya sistem informasi yang dapat membantu mereka meminimalisir kendala yang ada untuk melakukan tertib pembukuan.

Penggalian informasi mendalam terus dilakukan untuk mengetahui sistem informasi yang diharapkan pelaku UMKM menuju tertib administrasi dan pembukuan. Pelaku UMKM mengharapkan sistem informasi tersebut dapat diakses semudah dan secepat mungkin dalam era revolusi industri yang sudah pada tahap 4.0. Kemudahan dan kecepatan akses tersebut diharapkan atas tersedianya fitur yang menarik dengan harapan bahwa pengguna sistem informasi tersebut bisa dengan mudah mengingat dan memahami cara mengoperasikannya. Kemudahan dan kecepatan akses tersebut juga perlu didukung dengan penggunaan bahasa sederhana yang mudah untuk dipahami pengguna sistem informasi tersebut yakni pelaku UMKM.

Selain kemudahan akses, sistem informasi yang terotomatisasi juga sangat diharapkan keberadaannya oleh pelaku UMKM. Sistem informasi yang terotomatisasi tersebut dimaknai sebagai sistem informasi yang praktis bahkan efektif dan efisien karena dinilai mampu mengotomatisasi siklus administrasi dan pembukuan secara manual.

D. PENUTUP

Setelah dilakukan serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tertibnya administrasi dan pembukuan pada pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 dihasilkan bahwa pelaku UMKM mengharapkan ketersediaan sistem informasi yang terotomatisasi dan memiliki kemudahan akses melalui tampilan fitur-fitur yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Sebaiknya sistem informasi tersebut dapat tersedia untuk dapat membantu para pelaku UMKM dalam membuat keputusan-keputusan bisnis strategisnya. Keputusan bisnis yang diambil atas tersedianya sistem informasi tersebut sangat diharapkan membantu pelaku UMKM dalam menjalankan dan memngembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

Jogiyanto. 2018. Strategi Penelitian Bisnis. Andi Offset. Yogyakarta.

Panji, Anoraga. 2010. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta. PT Dwi Chandra Wacana.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). 2015

<https://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/pengertian-sistem-informasi-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 20.00

<https://inspirilo.com/pengertian-administrasi/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 20.30

<http://repository.unpas.ac.id/10033/4/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 21.00

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional> diakses pada tanggal 25 September 2019 jam 04.00 WIB